

**KEGIATAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SDIT MUTIARA HATI TANAH MERAH OKU TIMUR**

Sukron Hidayat

IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: sukronhidayat1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW ini memberikan penguatan pendidikan Islam pada anak didik di SDIT Mutiara Hati Tanah merah, Kecamatan Buay Madang Raya, Kabupaten OKU Timur sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang difokuskan pada analisis mendalam terkait praktik-praktik yang dilakukan dalam rangka memperingati maulid. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati desa Tanah merah, Kecamatan Buay Madang Raya, Kabupaten OKU Timur. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap anak didik. Penguatan karakter reigius dalam kegiatan ini tercermin melalui kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu melalui berbagai kegiatan seni islami dan penyampaian syair-syair dan kisah tentang Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk membangkitkan kecintaan siswa pada sosok tauladan terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini juga mendorong anak didik untuk mengekspresikan pemahaman dan perasaan mereka tentang figur Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana ataupun media pendidikan yang efektif untuk mengenalkan mereka pada nilai-nilai pendidikan Islam yang luhur, mulai dari pendidikan tingkat dasar diharapkan anak didik mempunyai bekal karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Maulid Nabi Muhammad SAW, Pendidikan Karakter Religius.*

I. PENDAHULUAN

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan hari dari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang terjadi pada bulan Rabiul awal. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah momen yang begitu berarti bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia, begitu juga termasuk di Indonesia. Banyak ragam cara atau kegiatan untuk memperingatinya. Pada momen peringatan tersebut bertujuan untuk mengenang kehidupan, sifat, dan perjuangan dari Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai suri tauladan yang luar biasa bagi umat manusia khususnya bagi umat Islam.¹

Perayaan Mauild Nabi Muhammad di Indonesia sudah menjadi sebuah tradisi yang mendarah daging, bahkan pemerintah telah menjadikan hari peringatan maulid Nabi ini sebagai salah satu agenda rutin. Pada hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW telah disamakan dengan hari-hari besar keagamaan lainnya. Perayaan tersebut dilakukan oleh banyak kalangan masyarakat dalam rangka mengingat kembali sejarah kehidupan dari Nabi Muhammad SAW, mulai dari kehidupan beliau, secara perilaku maupun kepribadian beliau

¹ Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). *Implementasi pendidikan karakter religius remaja melalui kegiatan rutin pembacaan kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 1(2), 84–94.

yang begitu mulia sebagai suri tauladan terbaik, mengingat bahwa memang beliau sebagai *Rahmatan lil'alam* bagi seluruh alam.

Pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 menyatakan bahwa watak atau moral dapat terbentuk melalui pendidikan.³ Watak yang terbentuk disebut dengan karakter. Pengenalan dan penanaman karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter.

Selanjutnya, pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelktual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik.⁴ Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga mempengaruhi kepribadian anak. Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya.⁵

Pendidikan karakter merupakan proses penambahan dimensi akhlak, pilar, jasmani, dan niat kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter.⁶ Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak

² Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

³ Maisaro et al. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 302–312.

⁴ Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2 (2), 73-83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i2.600>

⁵ Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 4 (2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>

⁶ Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Basicedu, 5(3), 1577– 1583.

berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.⁷ Perwujudan pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi, mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang.⁸ Pendidikan karakter hendaknya bersifat humanis, sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat membimbing, mengoptimalkan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menerapkannya.⁹

Menurut Lickona, bahwa karakter memiliki tiga bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*).¹⁰ Karakter yang baik meliputi tiga komponen yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal baik dan melakukan hal yang baik. Dari ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan yang baik, keinginan berbuat kebaikan, dan kemampuan melakukan perbuatan baik. Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan berkesinambungan sehingga siswa bisa mengukur suatu perilaku melalui pengetahuan yang dimilikinya, bisa meraba suatu perilaku dengan perasaan moralnya, serta bisa menentukan perilaku tersebut dari perilaku moral milik siswa.¹¹ Penguatan pendidikan karakter sangat penting dikarenakan dari penguatan karakter tersebut dapat memperbaiki dan menumbuhkan karakter siswa.

Karakter merupakan sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu yang lainnya, dan karakter sendiri menjadi suatu upaya berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, berbangsa maupun bernegara.¹² Basis nilai yang bisa dibesarkan pada pendidikan karakter di sekolah dasar adalah yaitu Pancasila, kebudayaan, maksud pendidikan nasional dan agama. Penguatan karakter religius sangat penting. Hal tersebut dikarenakan agama merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Agama menjadi hal pokok yang dikembangkan dalam pendidikan karakter terutama karakter religius.¹³

Karakter religius adalah salah satu karakter yang harus dikuatkan dari lima nilai dari penguatan pendidikan karakter. Karakter religius adalah pencerminan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam melakukan perintah agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap orang yang melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup

⁷ Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. Lentera Pendidikan,

⁸ Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451–468. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>

⁹ Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Pustaka Setia.

¹⁰ Maisaro et al. (2018). *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.

¹¹ Lestari, A., & Mustika, D. (2021). *Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583

¹² Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish

¹³ Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). *Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>

akur dan tenang antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda.¹⁴ Melalui karakter religius dapat membantu siswa untuk menyadari tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan antara manusia dengan penciptanya.¹⁵ Karakter religius adalah karakter yang perlu ditumbuhkan pada siswa agar dapat tumbuh perilaku sesuai dengan perintah agama Islam yang bersumber dari AlQur'an dan Hadits.¹⁶

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan *ubudiyah* saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.¹⁷

Pada kegiatan peringatan ini tidak hanya sebagai ajang untuk mengenang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk merefleksikan ajaram-ajaram beliau yang sarat akan nilai-nilai yang luhur. Salah satu aspek yang sangat penting dalam ajaran Nabi Muhammad SAW adalah terkait bagaimana tentang pendidikan yang baik, khususnya pengajaran pendidikan Islam terhadap anak sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Para pendidik harus terus menerus memberikan dorongan, motivasi dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pendidikan agama seperti pengenalan nilai-nilai ajaran agama yang baik untuk ditanamkan kepada para anak didik. Pendidikan agama yang ditanamkan akan menjadi sebuah bekal bagi anak didik dan akan menjadi karakter religius yang kuat bagi mereka di masa mendatang. Guru dan orang tua sudah semestinya memberikan nasehat, bimbingan, dan contoh teladan bagi anak-anaknya, sehingga mereka mengetahui mana yang baik maupun yang salah. Pendidikan karakter religius yang ditanamkan kepada anak didik harus berdasarkan al-Qur'an dan sunnah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil observasi langsung, yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Lokasi penelitian ini berada di SDIT Mutiara Hati Tanah Merah, Kecamatan Buay Madang Raya, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan pada tanggal 12 September 2024.

III. HASIL PEMBAHASAN

Momen Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan suatu peringatan hari lahir Nabi, untuk di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan

¹⁴ Kemdikbud. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan

¹⁵ Nurgiansah, T. H. (2022). *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>

¹⁶ Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

¹⁷ Rahmat Nurbaiti et al., 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.

Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya peringatan Maulid Nabi ini diharapkan agar hasil positifnya adalah mengikat kembali kaum muslimin dengan Islam dan mengeratkan kita kembali dengan sejarah Nabi Muhammad SAW agar kita bisa menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan terbaik. Ketika dengan adanya peringatan Maulid Nabi diharapkan juga untuk kesadaran umat Islam semakin bertambah, membangkitkan semangat menjalankan agama, menyadarkan generasi muda akan Nabi Muhammad SAW, maka peringatan Maulid Nabi ini menjadi sesuatu yang baik.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bertujuan agar kita bisa mengingat kembali betapa gigih perjuangan Rasulullah dalam merintis dan mengembangkan ajaran agama Islam di tengah tradisi budaya Arab yang waktu itu dalam keadaan jahiliyah. Satu hal yang harus dilakukan umat Muslim yaitu meneladani sikap dan perbuatan, terutama akhlak mulia yang agung dari baginda Nabi besar Muhammad SAW. Bukan hanya seremonial belaka, perayaan itu mestinya diresapi dalam hati yang begitu dalam dan mencoba untuk meneladani dan mempraktikkan akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW. Saat melontarkan pujian-pujian dan sholawat, hendaknya tidak hanya ditujukan kepada fisik maupun keduniawian saja tetapi juga akhlak Nabi yang begitu agung dan mulia, dalam hal ibadah, akhlak mulia dan agung. Sosok Nabi terbaik itulah yang harus dan patut untuk ditiru, dicontoh dan diteladani yang didalamnya mengandung unsur pendidikan agama bagi umat manusia khususnya bagi umat Islam seluruh penjuru dunia.

Menurut pandangan al-Ghazali dalam Mokh Firmansyah bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru agar dapat menanamkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk sehingga peserta didik mampu berbuat baik, untuk diri sendiri ataupun orang lain dan dapat mendekat dengan Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.¹⁸

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 menjelaskan, bahwa penguatan pendidikan karakter adalah Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan keluarga dan

¹⁸ Mokh Firmansyah dan Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, h.82.

¹⁹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 Tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁰ Penguatan karakter religius dilakukan melalui tiga basis yaitu, basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat. Tiga basis ini merupakan satu kesatuan yang berkaitan. Melalui basis ini, sebuah satuan pendidikan dapat menyusun dan mengaplikasikan kegiatan karakter religius yang sesuai. Penguatan karakter religius berbasis kelas dapat dilakukan melalui penggabungan dalam kurikulum, manajemen kelas, pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran tematis, kegiatan literasi, dan layanan bimbingan konseling.²¹

Pendidikan agama sangat diperlukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan karakter akhlakul karimah. Karena pendidikan agama dan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar bagi anak. Sebab jika anak mendapat pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama, karena pendidikan umum juga termasuk dalam pendidikan agama. Dalam pendidikan agama juga terdapat ilmu-ilmu yang dapat membentuk kepribadian dan sikap anak.

Hasil dari kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SDIT Mutiaraa Hati OKU Timur menunjukkan adanya sikap antusias di kalangan siswa. Salah satunya yaitu mereka mulai menunjukkan keberanian lebih dalam berinteraksi dengan audiens ketika mereka membawakan atau menyampaikan syair shalawat maupun bait puisi islami, di mana sikap percaya diri dan ketenangan mulai mendominasi performa mereka di hadapan teman-teman sekelas dan guru. Kepercayaan diri tersebut berperan besar dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan agama dengan efektif. Banyak siswa yang mampu berbicara dengan lebih baik dan lancar, mencerminkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dibawakan. Proses penyampaian tentang pendidikan agama berulang kali menjadi salah satu faktor penting yang membentuk kemampuan komunikasi ini, menjadikan siswa lebih siap untuk tampil di berbagai kesempatan lain di sekolah maupun di luar sekolah. Dari segi pemahaman agama, para siswa juga mengalami kemajuan yang cukup berarti. Pendalaman sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw, yang merupakan fokus utama kegiatan ini, membuat mereka lebih memahami keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ketika diminta untuk membahas nilai-nilai yang dicontohkan Nabi, siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat, dan ini menandakan bahwa mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga menghayati nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam kegiatan tersebut.²²

Kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Mushola dan ruang kelas SDIT Mutiara Hati Desa Tanahmerah Kecamatan Buay Madang Raya OKU

²⁰ Peraturan Presiden. (2017). *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*.

²¹ Kemdikbud. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²² Syamsul, H., & Hasnawati. (2023). *Nilai pendidikan Islam dalam dakwah pada tradisi Maulid Bugis Makassar di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan*. Journal of International ...,1(1).
<https://journal.banjareseacific.com/index.php/jimr/article/view/33>

Timur, pada pelaksanaan kegiatannya terdapat beberapa kegiatan yaitu kegiatan pada pagi hari pengenalan sirah nabawiah yang disampaikan oleh pemateri berlangsung di Mushola SDIT Mutiara Hati dan dilanjutkan dengan beberapa kegiatan perlombaan sekaligus penyerahan hadiah pada peserta yang mendapatkan juara. Peserta yang mengikuti lomba adalah siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6 SDIT Mutiara Hati. Selain penyampaian sirah nabawiah yang di berikan kepada anak didik, dilanjutkan dengan sesi kegiatan pembacaan shalawat secara bersama di mushola SDIT Mutiara Hati yang diikuti oleh seluruh peserta didik SDIT Mutiara Hati dan sekaligus dihadiri para pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta sebagai bentuk rasa syukur sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

Adapun kegiatan yang diadakan pada kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SDIT OKU Timur antara lain:

Pertama, lomba cipta dan baca puisi islami atau syair tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan lomba ini yaitu untuk menumbuh kembangkan minat baca literasi, sekaligus menguatkan rasa kebanggaan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sekaaligus sebagai bentuk pengembangan ketrampilan anak dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri mereka.

Kedua, menulis tentang kisah Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari lomba ini yaitu untuk menggali potensi bidang menulis anak didik. Lomba ini di ikuti oleh peserta dari siswa siswi SDIT Mutiara Hati OKU Timur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar anak didik.

Ketiga, melalui tanya jawab untuk kelompok dari setiap kelas di SDIT Mutiara Hati. Tanya jawab tersebut dengan materi yang telah disampaikan pada awal kegiatan penyampaian sirah nabawiah secara bersama di Mushola SDIT Mutiara Hati. Dengan materi yang telah disampaikan, peserta didik diberikan instruksi untuk mencatat ataupun mengingat sebagai bahan materi dalam perlombaan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak mengingat tentang kisah penting tentang Nabi Muhammad SAW, serta diharapkan bisa meneladani akhlak terpuji dari Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai suri tauladan terbaaik bagi umat manusia.

Serangkaian kegiatan yang diadakan sangat membantu dalam melihat perkembangan karakter siswa. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik yang membangun potensi pada diri mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam penyampaian kegiatan seni islami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan materi dengan runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens, yang menjadi indikator peningkatan kualitas komunikasi mereka.

Selain dalam aspek keterampilan, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, semakin banyak siswa yang tertarik untuk. Mereka merasakan dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk mengekspresikan bakat mereka dalam konteks keagamaan, yang

membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan lainnya.²³

Lebih lanjut, kegiatan Maulid Nabi ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan keterampilan seni islami mereka. Siswa berkesempatan menunjukkan bakat dalam menyampaikan syair-sayir sholawat maupun lagu-lagu islami dan membaca puisi yang mengandung pesan moral, yang menambah dimensi kreatif pada pemahaman agama mereka.²⁴ Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui seni islami memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih menarik dan relevan, terutama di kalangan teman-teman sebaya mereka.

Dampak positif dari kegiatan ini juga terasa dalam hubungan antara siswa dan guru, khususnya bagi guru yang berperan sebagai pembimbing, motivator sekaligus mentor. Selama proses kegiatan pengenalan dan penanaman pendidikan karakter religius, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan moral dan motivasi. Hubungan yang terjalin ini menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk mengetahui tentang pentingnya agama dalam kehidupan, sehingga mereka akan benar-benar mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

Dorongan dan Motivasi untuk siswa dalam kegiatan keagamaan lainnya semakin tinggi dengan adanya kegiatan Maulid Nabi ini. Beberapa siswa bahkan berani berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan di lingkungan mereka, seperti di masjid atau kegiatan sosial lainnya, yang menunjukkan bahwa dampak positif dari kegiatan ini meluas hingga ke kehidupan mereka di luar sekolah.²⁶ Peningkatan keberanian untuk tampil di lingkungan masyarakat ini mencerminkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa.

Keberlanjutan dari kegiatan ini sangatlah penting, karena potensi siswa dalam bidang agama dan seni islami memiliki dampak jangka panjang dalam perkembangan pribadi mereka. Dorongan dan motivasi yang berkesinambungan dari guru, serta kesempatan untuk terus mengekspresikan diri dalam kegiatan keagamaan, menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat kepercayaan pada diri siswa. Kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan komunikasi dan performa anak, tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang kokoh sebagai landasan moral manusia.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Melalui latihan berbicara di depan umum, siswa belajar mengatur tempo, menyusun materi

²³ Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>

²⁴ Kualitas, P., Sumur, A., & Halmahera, M. (2024). Interaksi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Interaksi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 20–26

²⁵ Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan sejarah dan tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2), 35–41

²⁶ Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 185–193.

secara logis, dan menghadapi audiens dengan tenang.²⁷ Keterampilan-keterampilan ini penting untuk pengembangan diri mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional di masa depan. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih dalam. Pemahaman mereka mengenai ajaran dan keteladanan Rasulullah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui aktivitas kreatif yang mereka jalani.²⁸ Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari, siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Secara keseluruhan, kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW selain sebagai bentuk pengenalan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, namun juga penanaman pendidikan karakter religius kepada siswa di SDIT Mutiara Hati Tanahmerah OKU Timur bisa dikatakan berhasil memberikan dampak yang positif dalam beberapa aspek. Seperti dari adanya peningkatan kepercayaan diri hingga penguatan dalam pemahaman pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, kegiatan ini membuktikan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan media ataupun sarana yang efektif dalam mendidik dan menanamkan karakter religius siswa yang akan berguna menjadi bekal dalam kehidupan mereka.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Desa Tanah merah OKU Timur, mendapatkan respon yang baik dan antusias dari para peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan adanya semangat dari para peserta didik dalam mengikuti kegiatan mulai dari pembacaan shalawat, penyampaian materi tentang Nabi Muhammad SAW dan juga dalam mengikuti setiap perlombaan. Dengan adanya kegiatan peringatan maulid tersebut akan mendidik akhlak terpuji anak menjadi lebih kuat dan diharapkan menjadi generasi islam yang siap dalam kehidupan. Selain meningkatkan kemampuan individu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dan guru. Melalui peran sebagai mentor, guru membantu siswa merasa didukung secara moral, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademis mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menanamkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan ekspresi diri, yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam masa depannya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa peringatan Maulid Nabi dapat menjadi salah satu sarana ataupun media yang efektif dalam mendidik dan mengembangkan

²⁷ Syahmidi et al., (2023). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>

²⁸ Azis et al., (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

kemampuan siswa, baik dalam hal spiritual maupun keterampilan sosial. Dengan dukungan yang penuh dan terus-menerus, kegiatan ini berpotensi menjadi wadah untuk memperkuat nilai-nilai Islami dan kemampuan siswa. Sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter religius kuat serta siap menjadi bagian dalam perubahan positif pada masing-masing individu dan pada kehidupan di masyarakat yang luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aziz, W., Safi'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). *Sistem Pendidikan Nasional*. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Pustaka Setia.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). *Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kemdikbud. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). *Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577– 1583.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Mokh Firmansyah dan Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, h.82.
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451–468. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>
- Nurgiansah, T. H. (2022). *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 Tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Peraturan Presiden. (2017). *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*.
- Rahmat Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.

- Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 185–193.
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>
- Widodo, H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. Lentera Pendidikan*.